

**BAB II**  
**PERKEMBANGAN RADIO DAN GAMBARAN UMUM OBJEK**  
**PENELITIAN**

**A. Sejarah Radio**

Perkembangan radio secara teknologi bisa dilacak dari penemuan yang dilakukan oleh Guglielmo Marconi pada abad 19M. Dengan mendasarkan pada teori gelombang elektromagnetik yang ditemukan oleh Heinrich Hertz, Marconi yang berlatar belakang keluarga kaya di masanya melakukan eksperimen. Eksperimennya sukses dengan ditandai terkirimnya sinyal melewati sisi perbukitan di luar rumah keluarganya di Bologna, Italia (Bittner dalam Junaedi, 2014:78).

Stasiun radio komersial pertama sendiri dibangun oleh Charles David Herrod di Kota San Jose, California, Amerika Serikat pada tahun 1909. Stasiun radio ini, yang kemudian bernama KCBS, pada awal mengudaranya kebanyakan hanya menyiarkan iklan. Pioner stasiun radio lain adalah WHA di Universitas Wisconsin, Amerika Serikat pada tahun 1919 yang siarannya lebih bersifat memenuhi kebutuhan publik, bukan komersial. Stasiun radio WHA sendiri berkembang menjadi salah satu radio terkemuka di Amerika Serikat (Bittner dalam Junaedi, 2014:78).

Di Indonesia, radio telah mengudara di Indonesia sejak masa colonial Belanda. Di Kota Solo, Raja Mangkunegara berinisiatif mendirikan stasiun penyiaran radio pertama bernama Solosche Radio Vereniging (SRV). Pada tahun 1933. Radio SRV menyiarkan program acaranya dalam Bahasa Jawa,

sebuah terobosan mengingat di masa kolonialisme Bahasa Belanda lebih dianggap lebih terhormat oleh kaum kolonialis. Stasiun radio ini dianggap sebagai titik awal penyiaran, sehingga ditetapkan sebagai Hari Penyiaran Nasional. Selain di Solo, stasiun penyiaran radio juga berdiri di berbagai kota-kota lain, seperti Meyers Omroep Voor Allen (MOVAO) di Medan, Mataram Voor Radio Vereniging yang berdiri di Yogyakarta, Erst Madiun Radio Oemroep di Madiun dan Chinnese en Inhemmse Vereniging Oost Java (CIVRO) yang berdiri di Surabaya. Radio-radio tersebut gayanya masih partikelir atau swasta yang kelangsungan hidupnya tergantung pada aturan anggota perkumpulan maupun dari NIROM sebagai kompensasi *me-relay* acara seni budaya tradisional. Radio-radio yang programnya berorientasi pada seni budaya daerah ini kemudian pada tahun 1937 mengorganisasi diri dalam satu wadah yang disebut sebagai Perikatan Perkumpulan Radio Ketimuran atau PPRK. Selain radio-radio ini sebenarnya terdapat pula sejumlah lembaga penyiaran yang menggabungkan diri dalam badan usaha Netherlansche-Indische Radio Omroep Maaataschaappij atau yang lebih populer dengan sebutan NIROM. NIROM sendiri sebenarnya adalah badan usaha yang didirikan oleh orang-orang yang kebanyakan dari latar belakang Belanda. Pada tahun 1934 NIROM mendapat lisensi ijin untuk bersiaran atas nama pemerintah Hindia Belanda (Wild dan Carey dalam Darmanto dalam Junaedi, 2014:78-79).

Selain radio yang tergabung dalam NIROM dan PPRK juga terdapat juga radio penyiaran jenis lain yaitu VERAL, Van Wingan, Goldberg, Lyuks dan Lindeteves. Veral adalah radio penyiaran yang diusahakan oleh orang asing yang berada di Yogyakarta, sedangkan stasiun penyiaran radio lainnya yang disebut di atas adalah stasiun radio khusus iklan yang diselenggarakan oleh para pedagang dan siarannya dibatasi siang hari selama 1

jam berisikan informasi mengenai jenis-jenis produk yang dijual oleh para pengusaha (Darmanto dalam Junaedi, 2014:80).

## **B. Radio Pemerintah**

Radio sebagai media penyampaian pesan sudah ada sejak zaman dulu. Pemanfaatan radio sebagai penunjang kinerja pemerintahan juga sudah lama ada. Pada masa kemerdekaan, radio berperan besar dalam mengumandangkan berita proklamasi. Melalui siaran radio Hosokanri yang sebenarnya masih dikuasai oleh Jepang, para penyiar radio yang berada di Jalan Merdeka Barat berhasil menyelundupkan naskah proklamasi dan membacakan pada jam 19.00 tanggal 17 Agustus 1945. Namun, siaran tersebut hanya terbatas di sekitar Jakarta saja. Ini kemudian melahirkan inisiatif dari pihak teknik (operator) bernama Suwardi dan Ismaun, untuk menyalurkan pembacaan teks proklamasi lewat siaran luar negeri yang terletak di Bandung. Dua penyiar Hosokanri Kyoku yang berhasil membacakan naskah proklamasi ke luar negeri adalah Yusuf Ronodipuro dan Bachtiar Lubis (Effendy dalam Darmanto dalam Junaedi, 2014:83). Pemerintah Jepang yang mengetahui ada siaran di luar kendela mereka menjadi marah. Semua stasiun radio Hosokanri Kyoku ditutup. Namun, para pegawai Hosokanri Kyoku yang pro-kemerdekaan tidak kehabisan akal. Mereka berpindah-pindah bersiaran dengan call station Radio Indonesia Merdeka. Mereka inilah yang berjasa besar melahirkan Radio Republik Indonesia (RRI). Dengan kemampuannya di bidang penyiaran radio, para pegawai Hosokanri Kyoku yang pro-kemerdekaan berjasa besar dalam usaha naskah proklamasi tersiar ke berbagai penjuru nusantara. Siaran radio sampai sampai dengan decade 1980-an masih merupakan primadona khalayak (Junaedi, 2014:85).

Pada masa Orde Baru, semua stasiun penyiaran radio wajib *me-relay* siaran berita RRI yang pada masa tersebut menjadi stasiun radio milik pemerintah. Radio swasta tidak

diperkenankan untuk menyiarkan siaran berita. Format siaran radio swasta pada masa tersebut umumnya adalah music, komedi dan sandiwara radio. Walaupun demikian, era tersebut, terutama pada era 1950-an sampai dengan 1970-an, RRI menjadi primadona bagi khalayak di Indonesia (Khasanli dalam Junaedi, 2014:84). RRI menjadi pilihan, karena televisi belum menyita perhatian khalayak karena siaran TVRI masih terbatas. Radio swasta juga belum mampu menyaingi keberadaan RRI. Radio Republik Indonesia (RRI) sendiri merupakan radio pemerintah yang lahir sejak tahun 1945. Radio yang digunakan sebagai media informasi kepada masyarakat Indonesia ini adalah radio pemerintah Indonesia yang pertama. Untuk wilayah pencakupannya sendiri RRI hampir menjangkau seluruh wilayah di Indonesia. Kini radio pemerintah telah banyak bermunculan dan bahkan hampir setiap provinsi kini sudah memiliki radio guna menunjang kinerja pemerintahan.

Seiring berkembangnya zaman dan perubahan teknologi kini radio semua eksis untuk digunakan sebagai media penunjang kinerja pemerintah. Kini hampir setiap provinsi di Indonesia sudah memiliki radio pemerintahan guna untuk kepentingan pemerintah maupun sebagai kebutuhan masyarakat untuk memperoleh informasi dari pemerintah secara cepat. Disisi lain kota-kota besar sudah sangat berkembang dan menggunakan teknologi khususnya radio sebagai media untuk memudahkan segalanya. Salah satunya yaitu Yogyakarta yang kini menggunakan media ini untuk memudahkan kegiatan pemerintahan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era globalisasi sangat pesat sehingga pemanfaatan kemajuan TIK untuk pendidikan merupakan suatu keniscayaan. Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan (BTKP) Yogyakarta sebagai salah satu unit pelaksanaan teknis daerah (UPTD) dibawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi D.I.Yogyakarta mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan dan memproduksi

media pembelajaran berbasis TIK untuk menunjang peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan. Berkaitan dengan itu maka pemindahan pengelolaan jogjabelajar.org sebagai salah satu laman pembelajaran dari Dinas Dikpora ke BTKP merupakan hal yang tepat.

BTKP sendiri sudah aktif dari tahun 2010 melakukan beberapa inovasi kegiatan untuk dapat lebih memasyarakatkan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Kegiatan tersebut antara lain pemberian kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam penambahan *web-content* jogjabelajar.org. Jogja belajar merupakan halaman *website* yang diciptakan untuk menunjang taraf pendidikan di Yogyakarta. Di dalam *website* jogjabelajar.org terdapat media pembelajaran melalui radio *streaming* yang diberi nama dengan Jogja Belajar (JB) Radio.

### **C. Jb Radio Streaming Dan On Demand**

JB Radio merupakan sebuah radio *streaming* yang berada dibawah naungan Balai Tekkomdik yang berkaitan dengan pemerintah DIY. JB Radio merupakan sebuah radio pemerintah yang mempunyai tujuan untuk memajukan taraf pendidikan di Yogyakarta. Memiliki konsep radio *streaming* dan *on demand*, JB Radio sudah mulai mengudara pada tahun 2010. JB Radio juga memiliki sebuah studio radio penyiaran yang bisa menyiarkan radio secara langsung setiap hari tepatnya yaitu di kantor Balai Tekkomdik Yogyakarta. Radio *streaming* merupakan salah satu bentuk *new media* yang bekerja dengan cara mentransmisikan gelombang suara lewat *internet*. Sistem kerja ini memungkinkan siaran radioa terdengar ke seluruh dunia asalkan audien memiliki perangkat *internet*. Sementara konsep radio on demand adalah konten yang sebelum bisa dinikmati oleh audien di produksi terlebih dahulu setelah itu konten ini di unggah dan dapat dinikmati berulang kali. Radio *on demand* sendiri berbeda dengan yang lain karena konten ini hanyalah *tapping*, sehingga audien tidak perlu khawatir untuk mengatur jadwal dan tanpa takut ketinggalan siaran karena

konten ini dapat dinikmati di mana saja dan kapan saja. JB Radio sendiri bisa diakses melalui *website jogjabelajar.org* secara terus-terus selama 24jam *non-stop*. Tidak seperti pada radio swasta dan radio komersial biasanya, JB Radio memang sama-sama mencari pendengar untuk bisa selalu diminati agar pendengarnya selalu bertambah setiap harinya. Namun, yang menjadi pembedanya adalah JB Radio dalam pengelolaannya tidak mencari keuntungan materi. Karena dibawah pemerintah dan bersifat seluruh anggaran pengelolaan ditanggung langsung oleh negara. Bahkan radio ini pun tidak menerima pemasang iklan. Tidak ada pemasukan dana dari luar yang bersifatnya beriklan karena radio ini adalah radio pemerintah. (Sulis Setyaningsih, *Program Director* JB Radio, Hasil wawancara, 28 November 2018).

Sebagai radio yang dibawah pemerintahan Balai Tekkomdik DIY, JB Radio dikelola oleh orang-orang negeri seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS). Namun, tidak semuanya yang bekerja dan mengelola JB Radio adalah orang pemerintahan tetapi ada juga orang teknis yang sesuai pada bidangnya. Tidak sedikit juga yang bekerja di JB Radio adalah orang-orang yang professional pada radio contohnya seperti penyiar. Seperti yang diketahui didalam pengelolaan radio terdapat berbagai macam-macam jobdes yang mempunyai tanggung jawab berbeda.

Menurut Morissan (2008 : 326-328) Kegiatan produksi radio pada department program stasiun radio dengan format apa pun mencakup bagian-bagian sebagai berikut:

1. *Music Director*, adalah orang yang memiliki tugas sebagai berikut:
  - a. Menambahkan atau mengeluarkan lagu lagu yang akan diputar.
  - b. Mempersiapkan daftar lagu yang akan diputar (*playlist*) serta mengawasi pelaksanaannya.
  - c. Mendengarkan dan memeriksa rekaman lagu/music baru.

- d. Berkonsultasi dengan manajer program mengenai rotasi lagu/musik.
  - e. Menjalin hubungan dengan perusahaan rekaman untuk mendapatkan lagu/ musik terbaru.
  - f. Menghubungi toko kaset untuk mengetahui penjualan kaset, CD lagu/musik.
  - g. Membuat katalog dan menyusun kaset/CD rekaman lagu music (pada stasiun radio besar pekerjaan ini biasanya dilakukan seorang *music librarian*).
2. Manajer Produksi, tanggung jawab utama manajer produksi antara lain adalah:
- a. Memproduksi iklan lokal, iklan layanan masyarakat, dan pengumuman.
  - b. Mengawasi kualitas siaran radio
3. *Penyiar*, sering juga disebut dengan announcer, memiliki tanggung jawab antara lain adalah:
- a. Mengantar rekaman lagu/musik dan program
  - b. Membaca iklan-iklan (*live commercials*), layanan publik, dan identifikasi stasiun.
  - c. Menyampaikan laporan/informasi waktu, cuaca, dan lalu lintas.
  - d. Menjalankan peralatan kontrol room.
4. *News Director*, adalah orang yang memiliki tanggung jawab sebagai berikut:
- a. Menentukan dan melaksanakan kebijakan pemberitaan, olah raga, dan program layanan masyarakat.
  - b. Mengawasi seluruh staf pemberitaan.
  - c. Memutuskan untuk apa yang akan diliput dan bagaimana meliputnya.
  - d. Memilih topik serta tamu untuk program kemasyarakatan.
  - e. Menjadi host dalam program wawancara.

5. *Reporter*, tanggung jawab reporter biasanya mencakup mengumpulkan, menuliskan, dan melaporkan berita-berita lokal dan terkadang membacakan berita.

#### **D. Nama, Logo, Dan Slogan**



**Gambar 2. 1**  
**Logo JB Radio**

(Sumber: <http://jbradio.jogjabelajar.org/>).

Nama JB Radio diambil dari salah satu fitur *website* yang dikelola oleh Balai Tekkomdik yaitu jogjabelajar.org. JB sendiri diambil dari inisialnya yaitu Jogja Belajar yang merupakan sebuah program pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. JB Radio yang awalnya dihadirkan untuk menambah kinerja pemerintah dan juga diharapkan mampu menambah proses pembelajaran dan pendidikan di Yogyakarta. Selain itu JB Radio diharapkan bisa menjadi wadah pembelajaran yang efektif khususnya untuk pelajar di Yogyakarta.

Logo JB Radio merupakan penggabungan kata J dan B atau inisial dari jogja belajar. Logo JB Radio terdapat Tugu Yogyakarta yang dimana tugu tersebut merupakan ikon Kota Yogyakarta. Dari logo JB Radio sendiri sudah terlihat identitasnya dengan adanya tambahan gambar tugu Yogyakarta yang berada diantara huruf J dan B. Logo JB Radio memiliki dua warna yaitu hijau dan kuning. Warna hijau dan kuning sendiri diambil dari warna yang ada di

Keraton di Yogyakarta. Warna hijau dan kuning yang banyak dipakai untuk insfratuktur Kota Yogyakarta kini sangat identic dengan Yogyakarta yang dimana memiliki filosofi. Warna hijau diartikan dengan kemakmuran, kesuburan, dan sebuah harapan. Sedangkan warna kuning menggambarkan keluhuran, keagungan, dan kemashuran.

#### **E. Visi dan Misi**

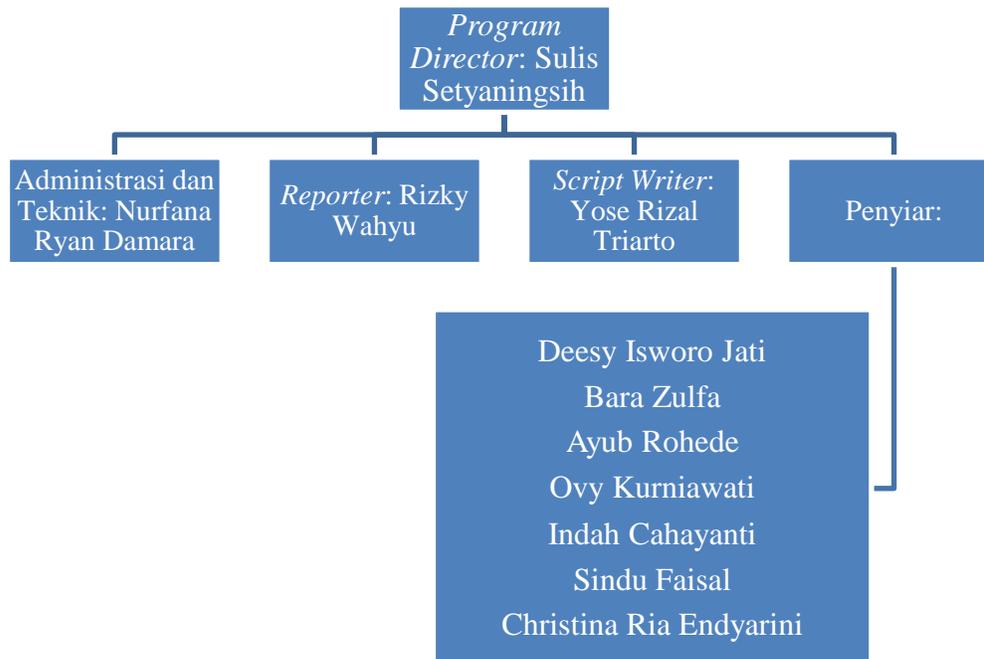
Visi:

Menjadi pusat sumber belajar pendidikan formal dan non formal jenjang pendidikan dasar dan menengah berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkemuka di Indonesia tahun 2025.

Misi:

1. Menyusun bahan usulan kebijakan teknis di bidang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk keperluan pendidikan
2. Memberantas buta computer bagi pendidikan dan tenaga pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Provisin Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Mengembangkan dan memproduksi materi/bahan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pendidikan formal dan non formal.
4. Mempromosikan dan memberikan layanan teknis pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.
5. Melakukan pelayanan konsultasi dalam penggunaan Teknologi Komunikasi Pendidikan bagi sekolah dan luar sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi.

## F. Struktur Organisasi



**Bagan 2. 1**  
**Struktur Organisasi**

(Sumber: JB Radio)